

PENDAHULUAN

A. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

Atas dasar orientasi kajian dan kecenderungan serta pertimbangan tertentu, maka agar pembahasan - Skripsi ini dapat dipahami secara tepat dan benar, maka kiranya perlu dijelaskan pengertian judulnya ya itu : "EKSISTENSI SAINS DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN". dengan cara mengartikan Term (arti kata) demi term yang ada dan batasan batasanya dalam Skripsi ini.

- Eksistensi maksudnya : adanya, kehidupanya, perwujudanya.¹⁾
- Dalam artian bahwa hakekat sesuatu dengan sebenarnya atau keberadaan yang sebenarnya dan tidak ada satu faktorpun yang mempengaruhi, sehingga menjadi berubah dari asalnya.
- Sains adalah usaha pemahaman manusia yang disusun dalam satu sistem mengenai kenyataan, struktur, pembagian, bagian bagian dan hukum hukum tentang hal hal yang diselidiki (alam, manusia dan agama) sejauh yang dapat dijangkau daya pikir dan dibantu penginderaan itu, yang kebenarannya diuji secara empiris, riset dan eksperimental.²⁾

¹W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indone SIA, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 267

²Endang S. Ansari, Ilmu Filsafat dan Agama, Bina Ilmu, Cet.VII, Surabaya, 1987, hal. 49 - 50

Dari uraian tersebut sebenarnya sudah jelas, manun untuk memperoleh pembahasan yang tepat dan tidak kabur dalam Skripsi ini, penulis bermaksud menekankan pada salah satu obyek Sains, yakni alam (ilmu pengetahuan yang bersifat eksak). Disamping ini menurut para ahli tafsir dan para ahli pikir muslim, ayat ayat kauniyah cukup banyak, yakni $\pm$ seratus lima puluh ayat. Sebagaimana dalam buku "Akal dan Wahyu Dalam Islam" karya Harun Nasution.³⁾

3. Perspektif : Penglihatan yang menembus.⁴⁾

Maksudnya adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata - dengan tiga dimensi. Aatau sudut pandang / penglihatan / pandangan.⁵⁾

4. Al Qur'an menurut kesepakatan Jumhur Ulama adalah :i-

كلام الله المجهز المنزل على نبي الأنبياء والمرسلين ، بواسطة
الأميين جبريل ع . م . المكتوب في المصاحف ، المنقول إلينا بالتواتر ،
المتعبد بتلاوته ، المبدؤ ، بسورة الفاتحة الختم بسورة الناس

"Kalamullah yang bernilai Mu'jizat, diturunkan kepada 'Pamungkas' para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril as. yang tertulis pada Mushif, diriwayatkan pada kita dengan jalan Mutawwatir, membacanya terhitung ibadah, d diawali dengan surat Fatihah dan ditutup dengan

³Harun Nasution, Akal Dan Wahyu Dalam Islam, UI-Press Cet. II, 1986, Jakarta, hal. 30

⁴Hassan Sadely, Ensiklopedi Indonesia, Jus.V, Ichtiar-Jakarta. 1984, 2687.

⁵Departemen P & K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 675

An Nass".⁶⁾

Secara singkat maksud dari judul diatas adalah penelitian tentang keberadaan Sains (Ilmu Pengetahuan alam atau Ilmu Pengetahuan Eksakta) dalam Al Qur'an, Peranan Al Qur'an dalam pengembangan dan batasa batasanya dengan metode penelitian literatur (lebrinary reseach).

b. Alasan Memilih Judul

Pengalaman umat islam mulai abad lima belas hingga awal abad sembilan belas, kiranya sudah cukup lama dan harus dijadikan pelajaran bagi umat islam sekarang. Oleh karena itu untuk/mengembalikan eksistensi umat islam yg penuh kewibawaan dan berkualitas tinggi seperti dimasa silam, maka sekarang sudah sangat sangat mendesak untuk dipelajari sebab sebabnya. Bukankah kemajuan bangsa barat adalah hasil dari kontribusi dari umat islam. Sedang umat islam sendiri mengalami kemajuan dibidang ilmu pengetahuan adalah merupakan buah dari jerih payah mereka dalam pengembangan Sains dengan pantauan dan bimbingan - Al Qur'an. Karena Al Qur'an adalah merupakan kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia - yang tidak akan pernah usang. Kapan dan bagaimanapun canggilnya masa tersebut. Disamping Al Qur'an mengandungber

⁶As Sabuni. Muhammad Ali, At Tibyan Fi Ulum Al Qur'an, Cet. I, Majra'ah Al Bayyinah Al Imani, 1985, ha. 3

berbagai aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis - memandang perlu membahasnya. Diharapkan nantinya akan dapat menjadi sumbangan pemikiran di kalangan generasi - muslim dalam mendalami kandungan Al Qur'an.

B. Latar Belakang Masalah

Jiwa manusia akan tetap pada tarap yang rendah seperti hidupnya binatang, kecuali apabila ia dapat mengenal Tuhan yang menciptanya. Tanpa mengenal Tuhannya maka manusia makan, minum, dan berkembang biak sama halnya dengan seekor binatang dan mati seperti seekor binatang pula. Ia merampas hak milik orang lain dengan sesuka hatinya. Keadilan sosial dalam kehidupan dan penghidupan manusia pada umumnya, hanya dapat diperbaharui dengan melalui keimanan kepada Allah Yang Maha Kuasa, yakni Tauhid.⁷⁾

Sampai disini timbul pertanyaan. Bagaimana metode atau paradigma mengenal Tuhan tersebut ? Dikalangan para cendekiawan terjadi perbedaan pendapat tentang upaya untuk mengenal Tuhan tersebut. Sebagian ulama atau cendekiawan berpendapat bahwa "Manusia yang mampu dan mau menggunakan akal pikirannya akan dapat mengenal tuhanya". Di antara yang berpendapat demikian adalah Ibnu Tufail da-

⁷Afzalur Rahman, Al Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan, Terj. Drs. H.M.Arifin M.Ed. Bina Aksara, Jakarta, 1989, hal. 2

lam karyanya yang berjudul : "Hay bin Yaqdan".⁸⁾ Sedang yang lain berpendapat bahwa : Manusia dalam mengenal Tuhanya tidak cukup hanya sekedar mengandalkan kemampuan - akalnya saja, tetapi harus dengan bantuan Wahyu". Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Mahmud Saltut yang dikutip Abu Bakar Muhammad dalam bukunya yang berjudul MEMBANGUN MANUSIA SEUTUHNYA MENURUT AL QUR'AN. Bahwasanya, berpedoman dengan hasil pemikiran semata akan membawa dunia ini kejurang kehancuran. Begitu pula Haxly, bahwa - sanya : "Sejarah masa lampau telah mengatakan pada kita, tidak ada manusia yang selamat jika ia diperalat dan berdoman pada akal semata. Sebab akal itu hanya alat perimbangan untuk menilai baik dan buruk, agar akal dapat bekerja dengan benar dalam tanggung jawab sehari-hari."⁹⁾

Untuk contoh yang konkrit, sebagaimana yang telah dialami oleh Nabiullah Ibrahim as. ; dengan menggunakan akalnya semata beliau hampir hampir menyekutukan Allah - dengan bintang, matahari ataupun yang lainnya. Yang menurut kemampuan rasio beliau, hal tersebut merupakan suatu yang paling hebat dan bahkan puncak suatu kebenaran. Namun akhirnya berkat hidayah Allah swt., beliau sadar dan terhindar dari kesesatan sebagai akibat dari lemahnya ke

⁸ Ahmad Daudy, Kuliah Filsafat Islam, Cet.II, Bulan bintang, Jakarta, 1989, hal. 146 - 148

⁹ Abu Bakar Muhammad, Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al Qur'an, Al Ihlas, Surabaya, tt., hal. 43

mampuan akal dan kesalahan perasaanya (Q.S. 6 : 76 - 79) Oleh karena itu, manusia untuk mencapai kepada Tuhanya - harus dengan bantuan wahyu. Dan bagi orang islam tiada lain hanyalah Al Qur'an. Al Qur'an adalah merupakan kitab suci yang terhindar dari kesalahan. Sebagaimana Firman Allah swt. :

ا فلا يتد برون القرآن لو كان من عند غير

الله لو جدوا فيه اختلاف كثيرا (النساء : ١٠)

Yang artinya : "Maka apakah mer ka tidak memperhatikan - A Qur'an ? Kalau kiranya Al Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan (banyak) pertentangan didalamnya" (An Nisa' : 82). 10)

Dipihak lain, Al Qur'an adalah merupakan kitab yang paling banyak dibaca dan bahkan didengar di dunia. Barangkali disamping merupakan kewajiban, juga merupakan pengaruh atas penegasan Allah dalam firmanNya :

انه القرآن كريم (الواقعة : ٧٧)

Artinya : "Sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah bacaan yang mulia". 11)

Hal tersebut dilakukan paling tidak lima kali sehari selama, baik pribadi maupun berjamaah. Manun kadar bacaanya yang beraneka ragam. Ada yang fasyih dan sempurna, namun ada pula yang sangat sederhana bahkan memprihatinkan. Di pihak lain tidak sedikit mereka yang hafal seluruh Al Qur

¹⁰Depag., Al Qur'an dan Terjemahnya, Mahkota Surabaya Surabaya, 1989. hal. 132.

¹¹Ibid., hal. 897

'an.

Jauh lebih penting dari pada variasi kemampuan membaca seperti diatas adalah perbedaan kadar pemahaman kandungan Al Qur'an sendiri. Karena iman sendiri ilmu dan amal. Karena apabila pemahaman manusia tentang islam (Al Qur'an) lemah, maka amalannya turut rapuh. Sebaliknya dengan pemahaman yang kuat dan mendalam serta mantap tentang nilai nilai keislaman (Al Qur'an) tentulah akan menjadikan umat islam yang cakap, tangguh dan bersemangat dalam mengenalkan nilai nilai islamiah yang diyakini kebenarannya. Kemudian seberapa jauh umat islam mengetahui dan memahami kandungan Al Qur'an ? Ini merupakan suatu pertanyaan yang amat krusial. Dari satu sisi, kita telah mengetahui keberhasilan umat islam (dimasa lampau) dan disisi lain telah terjebak kedalam jurang kemunduran yang teramat jauh dan mendalam.¹²⁾

Namun kalau kita perhatikan perkembangan jaman modern ini, tampaknya semua aliran pemikiran dan format ideologi, semakin lama semakin mengempis menghadapi tantangan dunia modern. Tetapi Al Qur'an akan tetap bertahan dan selalu eksis sepanjang masa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abbas Mahmud Al A'qad (1973) yang dikutip DR. Safi'i Maarif bahwasanya : Semua model ideologi cip

¹² Al Ghazali, Permata Al Qur'an, Terj., Rajawali, Jakarta, 1985, hal. 6

taan manusia akan larut bersama larutnya abad dua puluh ini, sedangkan pesan pesan yang ditimba dari Al Qur'an akan tetap bertahan menghadapi bantingan dan tantangan jaman.¹⁴⁾

Persoalan yang lebih jauh adalah apakah dunia pada akhirnya akan melirik pada Al Qur'an sebagai sumber seja ti dari pergantungan spiritual ? Tampaknya sulit untuk menjawab pertanyaan tersebut, bila dilihat dari kenyataan sekarang sosiologi umat islam masih seperti ini. Umat islam yang mengakui beriman kepada Al Qur'an, tetapi mayoritas mereka tinggal di dunia ketiga dengan segala keteringgalanya, kemiskinan, kebodohan dan tampaknya masih jauh untuk dapat tampil membawa obor peradaban yang segar dan mungkin menjadi alternatif bagi manusia. Pertanyaan selanjutnya adalah bukankah kenyataan ini merupakan dosa tinggalkan sejarah yang sulit dipahami dengan menelantarkan Al Qur'an tetap berada ditangan simiskin dan sibodoh. Pada hal menurut suatu riwayat, ayat yang pertama turun dilambangkan dengan kata kerja perintah yakni : IQRA'. Sudah barang tentu tidak semua umat islam miskin dan bodoh. Ada sebagian umat islam yang mulai belajar pinter dan belajar kaya. Namun kekayaan yang melimpah belum digunakan untuk mengontrol ketinggalan umat islam di

¹⁴ Ahmad Safi'i Maarif, Al Qur'an dan Tantangan Modernitas, Sypress, Yohjakarta, 1990, hal. vii

bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada hal dalam - pandangan Al Qur'an, iman senantiasa mengundang amal sholeh untuk merubah agar kehidupan kolektif manusia lebih anggun, adil, sejahtera dan berkualitas tinggi dan berkepribadian.¹⁵⁾

Kalau kita tinjau dari segi historis, bukankah dunia barat (khususnya bangsa Eropa), bangkit dan maju adalah merupakan aset dan kontribusi yang diberikan oleh dunia islam ? Bangsa Eropa akhirnya sedikit demi sedikit merangkak menuju kemajuan hingga sekarang ini. Oleh karena itu salahkan jikalau umat islam sekarang mengambil pelajaran atas bangsa yang sekarang secara implisit membenci umat islam. Apalagi perkembangan paham Materialisme dan Atheisme sekarang semakin meraja lela. Dan disisi lain diakui atau tidak, sebenarnya umat islam telah meng ekor pada kebudayaan barat.

C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan pembahasan yang lebih mengarah & tepat sasaran dalam penulisan Skripsi ini, maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Al Qur'an mengandung dasar dasar Sains ? jika

¹⁵ Ahmad Safi'i Maarif. Op. Cit., hal. viii

memang ada, Bagaimana konsep Al Qur'an tentang Sains?

2. Bagaimanakah Peranan Al Qur'an dalam pengembangan Sains ? Sehingga Umat Islam yang mempercayai kebenaran Al Qur'an dapat maju (di berbagai bidang) sebagaimana yang telah dialami oleh dunia barat dan umat islam di masa lampau.
3. Sejauhmana batasan batasan pengembangan Sains menurut Al Qur'an ? Sehingga dampak pengembangan Sains teknologi terantisipasi jauh sebelumnya.

D. Tujuan Yang Ingin DiCapai

Dalam penulisan Skripsi ini penulis membagi tujuan menjadi dua bagian, yakni :

1. Tujuan Primer

- a. Untuk memperoleh gambaran secara jelas konsepsi Al Qur'an tentang Sains (terutama ilmu pengetahuan eksata).
- b. Untuk mengetahui peranan Al Qur'an dalam pengembangan Sains.
- c. Untuk mengetahui seberapa jauh kebebasan pengembangan Sains menurut Al Qur'an.

2. Tujuan Skunder

- a. Sebagai salah satu realisasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu : Penelitian sebagai ke - rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

- b. Memenuhi beban Studi Kredit Semester (SKS) Program Strata satu (S-1) Jurusan Tafsir Hadits pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Sumber Sumber Yang Digunakan

Dalam rangka penyusunan Skripsi ini penulis mengu-
sahkan pengumpulan bahan bahan sumber yang diperlu-
kan, baik yang bersumber dari Al Qur'an, Hadits, kar-
ya karya Mufassir dan literatur literatur lain. Baik
baik dari kalangan para pemikir dan cendikiawan Mus-
lim sendiri atau non muslim. Serta sumber sumber lain
yang menunjang dan sesuai dengan pembahasan.

Apabila dikatagorikan, sumber sumber tersebut ter-
diri dari :

- a. Bebarapa sumber Tafsir Al-Qur'an, antara lain :
Tafsir Ilmi Lil Ayaatil Kauniyyah Fil Qur'an, Taf-
sir Al Manar, Tafsir Al Maroghi, Tafsir Jawahir, -
Tafsir Al Munir, Tafsir Al Azhar dsb.
- b. Enam Kitab Hadits yang Mu'tabar
- c. Delapan kitab Ulum AlQur'an, antara lain : Ulumul
Qur'an Al Karim karya DR. Abdul Mu'im Anmr, Maba-
khis Fi Ulum AlQur'an, At Tibyaan Fi Ulum AlQuran
Ilmu Tafsir Qur'an, Tafsir Wal Mufasirun dll.
- d. Lima puluh sumber tentang Al Qur'an dan Sains, al.
Al Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern, Babel Al Qur

an dan Sains modern, Epistemologi, dan Aksiologi ilmu perspektif Al Qur'an, Al Qur'an Sumber segala disiplin ilmu, Al Qur'an dan tantangan modernitas, Membumikan Al Qur'an dan sebagainya.

- e. Sumber sumber lain yang terkait, baik jurnal, makalah, majalah maupun surat kabar. Seperti : Ulumul-Qur'an, Islamika, Hasil Seminar Internasional tentang kemujizatan Al Qur'an dan lain lain.

F. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode Pembahasan

Pembahasan Skripsi ini didasarkan pada metode Deskriptif, yang meliputi menuturkan, mengklasifikasi, menganalisis dan menganalisa data yang dikumpulkan melalui riset kepustakaan. Sehingga dimungkinkan terjadinya pendalaman terhadap masalah masalah yang akan dibahas. ★

Penelitian jenis ini memberikan hampir semua hal yang dibutuhkan oleh seorang pada setiap tahap penyusunan Skripsi. Kepustakaan menyajikan teori-teori, pengertian dan pembatasan pembatasan hasil yang pernah dilakukan oleh orang lain yang dapat memperluas dan sekaligus mempersempit garis pandangan yang menjadi dasar penyusunan Skripsi.

Dari sajian kepustakaan tersebut selanjut-

nya diadakan analisa dengan menggunakan metode Deduktif dan induktif. Dimaksudkan dengan metode Deduktif adalah suatu kesimpulan pada pembuktian terperinci dengan data, sedangkan metode Induktif ialah mengadakan pembahasa terhadap beberapa data, kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Jika dengan menggunakan metode diatas penulis mengalami jalan buntu, maka penulis menggunakan metode Komperatif, yakni dengan mengadakan perbandingan dari beberapa data, kemudian mengambil yang lebih kuat dan dianalisa lebih lanjut.

2. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan Skripsi ini, maka penulisnya disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas tentang Penegasan dan alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, sumber sumber yg digunakan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Al Qur'an dan Sains

Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian Al Qur'an dan Sains, Kandungan Al Quran, Paradigma penafsiran Al Qur'an, karakteristik Sains, episte-

mologi Sains, macam dan ruang lingkup Sains

Bab Ketiga, Gagasan Al Qur'an tentang Sains

Uraian bab ini adalah metode al Qur'an atas konsepnya, sejarah saintis muslim, Segi segi kemu'jizatan Al Qur'an, epistemologi ilmu perspektif al Qur'an.

Bab Keempat, Pengembangan Sains dalam perspektif - Al Qur'an

Dalam bab ini diuraikan tentang peran, dasar dasar serta batasan batasan dalam pengembangan sains eksakta serta kemu'jizatnya dari ilmu pengetahuan - eksakta.

Bab Kelima, Kesimpulan dan Saran Saran

Bab Keenam, P e n u t u p

ooooOoooo